

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, berakhlak dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa karena hasil belajar tersebut dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, sehingga tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas,2003:20)”.

Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di*

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Mujadillah [58] : 11)

Tafsir Shiddieqy (1987:154), menjelaskan makna ayat di atas bahwa “Allah mengangkat derajat orang-orang yang mematuhi perintah, beberapa derajat dari orang-orang yang tidak beriman dan Allah mengangkat orang-orang yang diberikan ilmu beberapa derajat tingginya dari pada orang-orang yang hanya mempunyai iman saja. Orang yang dapat mengumpulkan iman dan ilmu , Allah mengangkat orang itu beberapa derajat pula karena ilmunya.

Sedangkan menurut tafsir Shihab (2005:65), ayat ini tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan “meninggikan” derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Tidak disebutkannya “kata meninggikan” itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” yang menimbulkan rasa keinginan dalam melaksanakan sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang karena sangat berkaitan dengan ketertarikan terhadap suatu proses. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada banyak faktor baik yang berasal dari luar diri para siswa (faktor eksternal) maupun yang berasal dari dalam diri para siswa itu sendiri (faktor internal). Faktor internal terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologi yang terdiri dari tingkat kecerdasan/inteligensia, sikap, bakat, minat, dan motivasi (Helmawati,2014:202). Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang saat belajar. “Keadaan lingkungan dibagi dalam dua kategori yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi orang tua, saudara, guru, teman, serta masyarakat. Lingkungan nonsosial meliputi lingkungan tempat tinggal/belajar, alat-alat belajar, keadaan, cuaca dan waktu belajar (Helmawati,2014:199).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan betapa penting dan kuatnya PAI di sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan usaha seorang guru dalam mendidik siswanya untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid,2005:132).

Pendidikan Agama Islam berusaha melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Sebagai suatu pendidikan moral, Pendidikan Agama Islam tidak menghendaki pencapaian untuk ilmu semata, tetapi harus didasari oleh

adanya semangat moral yang tinggi (Mukhtar,2003:92). Tiap-tiap usaha yang dilakukan oleh seorang guru agama di dalam kelas tidak hanya dibekali dengan menguasai bahan atau materi pelajaran saja, tetapi juga harus dibekali dengan menguasai strategi atau sistem pendekatan yang diperlukan dalam mengelola pelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik proses maupun hasil belajar selalu dengan keislaman; keislaman melandasi aktifitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya (Ramayulis, 2014:77). Namun, pada kenyataannya pembelajaran (PAI) hanya sekedar teori dan belum sampai pada tahap internalisasi ajaran dalam keseharian peserta didik. Munculnya pendapat bahwa PAI sebagai pelajaran yang tidak dimasukkan sebagai mata pelajaran UN (Ujian Nasional), mengakibatkan peserta didik kurang tertarik mempelajari. Hal ini diperparah dengan proses pembelajaran PAI yang terkesan menjemukan dan tidak kreatif. Padahal PAI merupakan dasar dari seluruh mata pelajaran. Mengingat begitu pentingnya PAI, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Sehingga potensi yang ada pada peserta didik dapat digali dan dikembangkan dengan baik, salah satunya melalui aktifitas dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai ilmu, khususnya mata pelajaran PAI maka guru dituntut untuk lebih bijaksana dan inovatif dalam menciptakan situasi dan kondisi kelas yang aktif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai

dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa minat dan rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan dan sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sesuai pendapat Nana Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal (Sudjana,2017:22).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan perilaku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). (Wahab, 2015:2)

Prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah (2015:91), adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi tanggal 6 Mei 2024 di kelas VIII SMPN 13 Padang. Dari hasil observasi dan wawancara pra

penelitian ditemukan data sebagai berikut: peserta didik bermasalah dalam mengenai minat belajar peserta didik, seperti;

- 1) Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran PAI masih kurang ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya sebagian peserta didik yang menjawab dan hanya peserta didik tertentu yang berani maju ataupun menjawab pertanyaan, dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada peserta didik yang bertanya;
- 2) Perhatian peserta didik masih rendah hal tersebut ditunjukkan dengan hanya ada sebagian peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sedangkan sebagian yang lain memperhatikan objek lain seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain alat tulis, dan tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja,
- 3) Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI masih rendah ditunjukkan dengan perhatian dan aktivitas peserta didik yang masih rendah.

Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil Ujian Tengah Semester II Mata Pelajaran PAI Peserta didik Kelas VIII SMPN 13 Padang masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMPN 13 Padang yaitu sebesar 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas VIII SMPN 13 Padang Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM	Rata-rata nilai siswa	KKM
VIII.1	31	14	17	80	75
VIII.2	31	12	19	70	75
VIII.3	31	10	21	70	75
VIII.4	31	14	17	70	75
VIII.5	33	22	11	80	75
VIII.6	33	10	23	70	75
VIII.7	33	15	18	80	75

Sumber: Guru PAI kelas VIII SMPN 13 Padang

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang masih belum memuaskan. Secara keseluruhan ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai 100% dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang masih rendah, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sangat penting dalam menentukan seberapa baik hasil belajar para peserta didik. Menurut pendapat Sumarni (2012:225), terkait dengan ketuntasan minimal dapat dikatakan tuntas atau lulus jika 85% dari seluruh siswa mendapatkan nilai minimum dari KKM. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan masih adanya permasalahan yang berkelanjutan pada siswa kelas VIII pelajaran PAI di SMPN 13 Padang masih kurang, terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang masih dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di kelas VIII SMPN 13 Padang, pembelajaran PAI masih terperangkap pada proses menghafal yang hanya menyentuh pengembangan kognitif tingkat rendah, penyebabnya adalah kurangnya

minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran PAI. Minat peserta didik terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak adanya minat. Menurut Slameto (2015:108), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Artinya tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atas dasar rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu.

Jadi, minat ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri peserta didik untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar bisa didapatkan dari materi yang diajarkan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kurangnya minat belajar peserta didik disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan kurang menarik dan tidak bervariasi.

Penelitian yang di tulis oleh Siti Nurhasanah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “ *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale*. Sampel penelitian adalah 58 siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik. Persamaannya sama-sama membahas tentang prestasi belajar perbedaanya terletak pada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Rivin Mulyati, dkk, dalam judulnya yang berjudul “*Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa, (2) hubungan antara

perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, (3) hubungan antara minat belajar siswa dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, subjek penelitian adalah siswa kelas XI AP 1 dan XI AP 2 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang berjumlah 86 siswa. Pengumpulan data minat belajar siswa dan perhatian orang tua dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa angket, sedangkan data prestasi belajar diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa nilai ujian akhir semester gasal mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 30 peserta didik kelas XI AP 1 SMK Negeri 2 Kutoarjo. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data dianalisis dengan teknik *Korelasi Product Moment* dan korelasi ganda yang dilanjutkan dengan analisis regresi ganda. Tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar dengan harga $rx1y$ sebesar 0,304, (2) ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar dengan harga $rx2y$ sebesar 0,317, (3) hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan perhatian orang tua secara bersama-sama memberikan kontribusi koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,107, koefisien korelasi (R) sebesar 0,840, dan F hitung sebesar 5,297 terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan pada siswa

kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Persamaannya sama-sama membahas tentang prestasi belajar perbedaannya terletak pada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, dalam memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan minat, maka diperlukan suatu penelitian mengenai minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar. Maka penulis ingin mengangkat permasalahan mengenai : “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 13 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih belum maksimalnya hasil belajar peserta didik
2. Masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM
3. Rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi batasan permasalahan ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 13 Padang?

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Padang?
2. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Padang?

3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 13 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Padang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMPN 13 Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 13 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar PAI.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam semoga dapat juga menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan ke depan.

G. Defenisi Operasional

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Perhatian terus menerus diberikan pada aktivitas yang menarik minat seseorang, disertai perasaan senang. Oleh karena itu, berbeda dengan kehati-hatian. Perhatian bersifat sementara atau tidak bertahan lama, dan tidak serta merta diikuti perasaan senang, tetapi minat selalu diikuti perasaan senang, yang dari situlah diperoleh kepuasan. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran. Apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka peserta didik tidak akan tertarik karena tidak dapat belajar secara maksimal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar (Hamalik 2016). Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.